

## Tingkat Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Trangsan Ditinjau dari Status Desa Wisata dan Produk Kepariwisataaan

Niken Marwati<sup>1\*</sup>, Ade Yuliar<sup>2\*</sup>, Rudi Pratama<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

✉ ade.yuliar@staff.uinsaid.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status desa wisata dan produk kepariwisataan terhadap tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan menjadi variabel dependen, sedangkan status desa wisata dan produk kepariwisataan menjadi variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin rotan Desa Wisata Trangsan sebanyak 194 pengrajin dan yang dijadikan sampel sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan penetapan jumlah responden menggunakan teori Roscoe yaitu jumlah variabel dikali 10. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel produk kepariwisataan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Sedangkan status desa wisata tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Melalui analisis koefisien determinasi kedua variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 19,4%, sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Kata Kunci:

Status Desa Wisata; Produk Kepariwisataaan; Tingkat Pendapatan

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the status of tourism villages and tourism products on income levels. The income level is the dependent variable, while the status of tourism villages and tourism products is the independent variable. The method used in this research is quantitative research methods. The population in this study were 194 rattan craftsmen in Trangsan Tourism Village and 30 respondents as samples. This study uses probability sampling technique by determining the number of respondents using Roscoe's theory, namely the number of variables multiplied by 10. Based on the analysis results show tourism product variables have an effect on income levels. Meanwhile, the status of a tourist village has no effect on income levels. Through the analysis of the coefficient of determination. This means that the two independent variables affect the dependent variable by 19.4%, while the rest is influenced by other variables not included in this study.*

### Keywords:

*Tourism Village Status; Tourism Products; Income Level*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru yang mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara di Indonesia. Seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas hidup, dalam perkembangannya kebutuhan rekreasi ini telah banyak mengalami perubahan orientasi. Saat ini, masyarakat yang semakin peduli terhadap masalah-masalah kerusakan lingkungan dan bergesernya tatanan kehidupan masyarakat tradisional, melirik pada hal-hal yang lebih natural (Priyanto et al., 2018). Hal ini mendorong banyak desa yang sudah beralih dari tradisional permukiman pertanian berubah menjadi daya tarik wisata seperti desa wisata yang sekarang sedang berkembang (Lemy et al., 2022).

Perkembangan industri pariwisata dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah (Laraswati et al., 2020). Di wilayah Sukoharjo belum banyak ditemui desa wisata. Namun terdapat beberapa konsep desa wisata, misalnya berkonsep wisata kerajinan atau edukasi yang sekarang menjadi program unggulan suatu desa wisata. Contohnya Desa Wirun merupakan hasil kerajinan gamelan terletak didaerah kecamatan Mojolaban diujung timur kabupaten Sukoharjo. Sedangkan diujung barat sendiri ada desa wisata juga berbasis kerajinan yakni Desa Trangsan. Bedanya desa ini menawarkan berbagai hasil produk kerajinan yang bahan dasarnya adalah rotan.

Beriringan pemerintah meluncurkan program desa mandiri yakni desa produktif, desa wirausaha, *one village one product*. Maka pada tanggal 14 Oktober 2016 diturunkannya Keputusan Kepala Daerah Tingkat II Sukoharjo Nomor 677/ 460/ X/ 2016 yang ditetapkan menjadi Desa Wisata Rotan Trangsan. Penetapan ini atas dasar terwujudnya keunikan desa wisata yang berlandaskan pada kearifan lokal dan kreatifitas masyarakat setempat. Kemampuan masyarakat ini untuk menggali serta mengembangkan kreatifitas kerajinan rotan sebagai daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung serta didasari pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan maupun ramah lingkungan. Dengan adanya penetapan ini bertujuan untuk mendukung kemajuan Desa Trangsan yang berguna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, membangkitkan kembali kejayaan industri rotan Desa Trangsan Kecamatan Gatak, dan menumbuhkan *multiflier effect* untuk bidang usaha yang lain misalnya cinderamata, kuliner, transportasi dan lain-lain (Keputusan Bupati, 2016).

Letak Desa Trangsan cukup strategis karena berdekatan dengan Kota Solo, Bandara Adi Soemarno dan Stasiun Gawok. Kondisi ini memudahkan akses pengembangan sentra industri kerajinan rotan di Desa Trangsan. Selain itu, sentra industri kerajinan rotan di Desa Trangsan bisa dikembangkan menjadi kawasan wisata edukasi dan budaya (Suranta et al., 2019). Desa Trangsan selama ini dikenal sebagai sentra *furniture* dan aneka produk kerajinan berbahan baku rotan. Industri pengolahan rotan yang ada di Desa Trangsan memiliki sejarah yang cukup panjang.

Sebagai salah satu desa yang berpotensi di Sukoharjo, Desa Trangsan menarik untuk dijadikan desa wisata. Desa ini menawarkan suasana pedesaan yang alami dan tradisional serta yang menjadi keunggulan desa ini adalah industri rotan yang sudah mendunia (Suranta et al., 2019). Dimana mayoritas masyarakat adalah pengrajin rotan. Mulai tahun 2016 di desa ini mulai diadakan acara pameran rutin yaitu grebeg rotan yang bertujuan untuk mengenalkan produk ke masyarakat dan menjual hasil produk kerajinan yang bisa meningkatkan pendapatan.

Kerajinan rotan inilah yang akan dijadikan potensi unggulan Desa Trangsan untuk menuju desa wisata. Industri rotan di Desa Trangsan, Kabupaten Sukoharjo sendiri sudah ada turun temurun sejak tahun 1970. Desa tersebut merupakan penghasil komoditi ekspor *furniture* rotan yang besar di Indonesia. Sempat terpukul pada saat krisis global 2008-2009 lalu dan diperparah adanya krisis bahan baku pada tahun 2010. Mulai tahun 2011-2015 ini industri rotan di Desa Trangsan mulai berkembang kembali dibawah binaan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga di sektor ekonomi dan keuangan seperti Bank Indonesia. Seiring bangkitnya kembali industri rotan di Desa Trangsan yang didukung langsung dari pihak pemerintah daerah hal ini bisa membuat tata kelola desa wisata bisa menjadi maksimal. Dengan adanya tata kelola desa wisata yang baik membuat hasil penjualan produk kerajinan rotan mengalami kenaikan khususnya dibidang *Furniture*.

**Tabel 1.** Jumlah penjualan *Furniture* rotan

Tahun	Jumlah penjualan	Omzet
2017	720 kontainer	144 milyar
2018	960 kontainer	192 milyar
2019	1200 kontainer	240 milyar

**Sumber:** Koperasi rotan Desa Trangsan, 2020.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2019 jumlah penjualan atau permintaan rotan mengalami kenaikan dan omzet pendapatan rotan di Desa Trangsan mengalami kenaikan. Menurut (Suryanto, 2020), selaku ketua kelompok sadar wisata (pokdarwis) mengatakan dengan adanya desa wisata berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, yaitu mengubah pola pikir masyarakat untuk bersemangat dalam membuat atau menghasilkan produk kepariwisataan kerajinan maupun membuka usaha toko kecil disepanjang jalan. Menurut beliau khusus di Desa Trangsan ini hampir tidak terdapat pengangguran, karena mayoritas masyarakat pengrajin yang menghasilkan pendapatan.

Dalam riset desa wisata seperti kajian terdahulu Agustina & Hapsari (2018), adanya kawasan wisata Kampung Batu di Desa Malakasari membawa perubahan terhadap masyarakatnya, yaitu adanya peningkatan pendapatan masyarakat desa terjadi pada rentang Rp. 200.000-800.000. Peningkatan pendapatan ini diperoleh dengan memanfaatkan kegiatan wisata di Kampung Batu baik menjadi pegawai atau membuka usaha di sekitar Kampung Batu.

Maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah status desa wisata dan produk kepariwisataan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Trangsan. Berdasarkan wawancara awal, menurut Suparji (2020), selaku ketua Koperasi Industri Rotan Trangsan setelah diresmikan status desa wisata pengrajin rotan di Desa Trangsan mengalami kenaikan hasil produksi perbulan rata-rata 60-80 kontainer perbulan khususnya pada bidang *furniture* pada tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2019 kata beliau setiap bulan mampu menjual minimal 100 kontainer perbulan. Dari meningkatnya permintaan ini maka pendapatan masyarakat Desa Trangsan sesudah diresmikannya status desa wisata juga mengalami kenaikan dari yang semula 144 milyar di tahun 2017 menjadi 240 milyar pada tahun 2019.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Rotan Trangsan Gatak Sukoharjo. Agar penelitian ini sesuai dengan diharapkan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengrajin di Desa Trangsan Gatak Sukoharjo yang berjumlah 194.

**Tabel 2.** Jumlah Pengrajin

Gender	Jumlah
Laki-Laki	189
Perempuan	5
Total	194

**Sumber:** Koperasi rotan Desa Trangsan, 2020

Adapun penarikan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teori *Roscoe* dalam buku *Reseach Methods for Business* (Sugiyono, 2017), yaitu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti, Misalnya variabelnya ada 5 (indenpenden dependent), maka jumlah anggota sampel  $10 \times 5 = 50$ . Pada penelitian ini, jumlah variabel ada 3 (2+1), maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah  $10 \times 3 = 30$  responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Probality Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan secara acak atau random (Sugiyono, 2012). Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Laki-laki dan perempuan berusia 20-60 Tahun.
2. Pelaku atau pengrajin kerajinan rotan.
3. Masyarakat Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
4. Bersedia mengikuti penelitian dan mengisi kuesioner

Selanjutnya pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert

**Tabel 3.** Skor skala *likert*

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

**Sumber:** (Sugiyono, 2019)

Selain kuesioner, juga pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa laporan dan arsip Desa Trangsan.

Adapun definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak variabel tersebut (Kawiji, 2013). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 4.** Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Status Desa Wisata ( $X_j$ )	Suatu kawasan pedesaan yang didalamnya menawarkan berbagai atraksi maupun keunggulan yang menarik.	1. Atraksi wisata 2. Jenis produk seni dan kerajinan 3. Jarak Tempuh	Skala <i>Likert</i>
Produk Kepariwisata ( $X_2$ )	Karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan	1. Kualitas 2. Durabilitas 3. Kemampuan pelayanan	Skala <i>Likert</i>
Tingkat Pendapatan Ekonomi Masyarakat ( $Y$ )	Aliran masuk aktiva yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa.	1. Kesempatan kerja 2. Keahlian 3. Motivasi	Skala <i>Likert</i>

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis linear berganda dengan bentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + P_1X_1 + P_2X_2 + e$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

**Tabel 5.** Deskripsi Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	27	90%
Perempuan	3	10%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa reponden jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 atau 90% sedangkan responden jenis ke kelamin perempuan sebanyak 3 atau 10%. Dari tabel tersebut diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki menjadi responden yang mendominasi dalam penelitian ini.

**Tabel 6.** Responden Berdasarkan Umur

Tahun	Jumlah	Prosentase
20-30 Tahun	4	13,3%
31-40 Tahun	7	23,4%
41-50 Tahun	15	50,0%
51-60 Tahun	4	13,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden umur 20-30 tahun sebanyak 4 responden atau 13,3%. Responden umur 31-40 tahun sebanyak 7 responden atau 23,4 %. Responden umur 41-50 sebanyak 15 responden atau 50%. Sedangkan responden umur 51-60 tahun sebanyak 4 responden atau 13,3%.

**Tabel 7.** Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Pendapatan	Jumlah	Prosentase
1.500.000	1	3,3%
2.000.000	10	33,3%
2.500.000	3	10,0%
3.000.000	16	53,4%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan responden dengan jumlah pendapatan 1.000.000 sebanyak 1 responden atau 3.3%. Responden dengan jumlah pendapatan 2.000.000 sebanyak 10 responden atau 33.3%. responden dengan pendapatan 2.500.000 sebanyak 3 responden atau 10.0%. Sedangkan responden dengan jumlah pendapatan 3.000.000 sebanyak 16 responden atau 53.4%.

### **Hasil Uji Kuesioner**

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadaan atau keabsahan suatu alat ukur. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ , menggunakan taraf signifikansi 5% dan menentukan nilai tabel koefisien korelasi ( $df= N-2$ ), dalam hal ini N (jumlah responden). Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka item instrumen dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas setiap variabel ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji Validitas Status Desa Wisata (X1)

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	0,828	0,3610	Valid
2	0,603	0,3610	Valid
3	0,603	0,3610	Valid
4	0,443	0,3610	Valid
5	0,498	0,3610	Valid
6	0,700	0,3610	Valid

**Sumber:** Data primer diolah 2020

Berdasarkan pada tabel 8 menunjukkan bahwa ada 6 item pertanyaan variabel status desa wisata yang secara keseluruhan dinyatakan valid. Dibuktikan dengan diperoleh nilai koefisien kolerasi ( $r_{hitung}$ ) > 0,3610 nilai diperoleh dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel 9.** Produk Kepariwisataaan (X2)

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	0,796	0,3610	Valid
2	0,721	0,3610	Valid
3	0,815	0,3610	Valid
4	0,815	0,3610	Valid
5	0,653	0,3610	Valid
6	0,653	0,3610	Valid

**Sumber:** Data primer diolah 2020.

Berdasarkan pada tabel 9 menunjukkan bahwa ada 6 item pertanyaan variabel produksi kepariwisataan yang 0,3610 secara keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai koefisien kolerasi ( $r_{hitung}$ ) > 0,3610. Nilai diperoleh dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel 10.** Tingkat Pendapatan (Y)

Item Pertanyaan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	0,681	0,3610	Valid
2	0,609	0,3610	Valid
3	0,833	0,3610	Valid
4	0,772	0,3610	Valid
5	0,746	0,3610	Valid
6	0,651	0,3610	Valid

**Sumber:**Data primer diolah 2020.

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukan bahwa ada 6 item pertanyaan variabel tingkat pendapatan yang secara keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) > 0,3610. Nilai 0,3610 diperoleh dari  $r_{tabel}$ .

### Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dianalisis menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *Cronbach Alpha*. Data dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Hasil Pengujian reliabel kuesioner ditampilkan dalam bentuk tabel berikut

**Tabel 11.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kesimpulan
Status Desa Wisata	0,650	Reliabel
Produk Kepariwisataaan	0,834	Reliabel
Tingkat Pendapatan	0,805	Reliabel

**Sumber:** Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk status desa wisata, produk kepariwisataan, secara berturut-turut 0,650; 0,834. Angka ini > 0,60 hal ini menunjukkan bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur kedua pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel. Begitu juga dengan nilai *Cronbach Alpha* untuk tingkat pendapatan diperoleh 0,805. Angka ini > 0,60 hal ini menunjukkan bahwa konstruk untuk pertanyaan variabel tingkat pendapatan dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan parametik *Kolmogorov-Sminow* test yang terdapat dalam program SPSS 20. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikan diatas 5%.

**Tabel 12.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,82719930
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,079
	Negative	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,772
Asymp. Sig. (2-tailed)		,591

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

**Sumber:** Output SPSS, 2020.

Berdasarkan uji normalitas, *one-sample* Kolmogorov-Sminow test besaran signifikan 0,591;. Karena nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas 1 dapat dikatakan data terdistribusi normal .



### Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadinya korelasi maka terjadinya multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen nilai tolerance kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  maka menunjukkan adanya multikolinearitas..

**Tabel 13.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,578	5,370		2,715	,011		
1 TX1	-	,243	-,015	-,075	,941	,696	1,437
TX2	,506	,199	,507	2,539	,017	,696	1,437

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan dengan berikut :

- 1) Hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa variabel status desa wisata (X1) memiliki VIF 1,437. Yaitu  $1,437 < 10$  dan tolerance  $> 0,10$ . Nilai 0,696 maka dapat dikatakan bahwa variabel desa wisata tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) Hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa variabel produk kepariwisataan (X2) memiliki VIF 1,437. Yaitu  $1,437 < 10$  dan tolerance  $> 0,10$ . Nilai 0,696 maka dapat dikatakan bahwa variabel produk kepariwisataan tidak terdapat multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan antara varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Penilaian dalam pengujian ini yaitu apabila hasil signifikan  $> 0,05$  maka dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas

**Tabel 14.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,939	2,884		2,060	,049
TX1	,016	,131	,027	,125	,901
TX2	-,191	,107	-,383	-1,788	,085

a. Dependent Variable: ABS

**Sumber:** Output SPSS 2020.

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa independent tersebut tidak terjadi status desa wisata (X1) memiliki nilai signifikansi Heteroskedastisitas 0,901 dan produk kepariwisataaan (X2) memiliki nilai signifikansi 0,085 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya pada kedua variabel independent tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan persamaan linear berganda maka dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + P1X1 + P2X2 + e \quad Y = 14,587 + -0,018X1 + 0,506X2 + e$$

Berikut uraian persamaan tersebut:

1. Nilai Konstanta (a) = 14,587. Artinya bahwa jika variabel Status desa wisata dan produk kepariwisataaan dianggap konstan, maka rata-rata tingkat pendapatan adalah sebesar 14,587.
2. Nilai koefisien regresi status desa wisata sebesar (b1) sebesar -0,018 menyatakan bahwa variabel status desa wisata (b1) bertambah satu satuan, sementara variabel independent lainnya bersifat tetap maka tingkat pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,018.
3. Nilai koefisien regresi produk kepariwisataaan (b2) sebesar 0,506 menyatakan bahwa variabel produk kepariwisataaan (b2) bertambah satu satuan, sementara variabel independent lainnya bersifat tetap maka tingkat pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,506.

### Uji Hipotesis

Dari data yang didapatkan hasil uji kuesioner terhadap 30 responden, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Uji t

Uji t digunakan untuk secara parsial menguji signifikansi variabel status desa wisata dan produk kepariwisataaan terhadap tingkat pendapatan Desa Trangsan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka H<sub>0</sub> diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 15.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF
(Constant	14,578	5,370		2,715	,011		
1 TX1	-,018	,243	-,015	-,075	,941	,696	1,437
TX2	,506	,199	,507	2,539	,017	,696	1,437

a. Dependent Variable: TY

**Sumber:** Output SPSS 2020

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan:

Nilai t hitung status desa wisata (X1) adalah -0,075 dan nilai t tabel 2,051 maka  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $-0,075 < 2,051$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,941 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel status desa wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Trangsan.

1) Nilai t hitung variabel produk kepariwisataan (X2) adalah 2,539 dan nilai t tabel 2,051 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,539 > 2,051$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Hal ini berarti variabel produk kepariwisataan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Trangsan.

### Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (status desa wisata dan produk kepariwisataan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (tingkat pendapatan). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 16.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	32,146	2	16,073	4,482	,021 <sup>b</sup>
1	Residual	96,821	27	3,586		
	Total	128,967	29			

a. Dependent Variable: TY

b. Predictors: (Constant), TX2, TX1

Hasil pengujian uji F sebagai berikut

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,482 lebih besar dari F tabel 3,35 dan taraf signifikansi 0,021 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel status desa wisata dan produk kepariwisataan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan Desa Trangsan.

Hasil pengujian koefisien determinasi

Dalam regresi linear berganda untuk mengetahui koefisien determinasi dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena mempertimbangkan varian masing-masing variabel independen atau jumlah variabel independen serta jumlah sampel sehingga lebih akurat. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 19,4%, maka 19,4% variabel dependen (tingkat pendapatan) di Desa Trangsan dipengaruhi oleh variabel independen (status desa wisata dan produk kepariwisataan) sedangkan 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Penelitian ini melibatkan 30 responden pengrajin rotan Desa Trangsan yang memberikan informasi mengenai pengaruh status desa wisata dan produk kepariwisataan terhadap tingkat pendapatan dengan hasil sebagai berikut: Pengaruh status desa wisata terhadap tingkat pendapatan

**Tabel 17.** Hasil Pengaruh Status Desa Wisata Terhadap Tingkat Pendapatan

Hubungan	Koefisien	Sign	Kesimpulan
X-Y	-0,075	0,941	H1 Ditolak

Berdasarkan hasil hipotesis uji t pada tabel, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi status desa wisata sebesar  $0,941 > 0,05$  menunjukkan hipotesis pada status desa wisata mendapat dukungan tetapi tidak berpengaruh positif, artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti bahwa variabel status desa wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Trangsan.

Hasil ini penelitian ini selaras dalam kajian Ummudiyah (2016) yang menyatakan bahwa adanya status desa wisata tidak harus pengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan dikarenakan tidak semua masyarakat mendukung program desa wisata, akses jalan penerangan jalan masih kurang, kurangnya fasilitas dan prasarana yang secara kualitas dan kuantitas untuk mendukung desa wisata. maka hal tersebut memberikan efek terhadap peningkatan jumlah kunjung begitu sebaliknya.

Desa Trangsan ini masih terfokus pada hasil produk industri rotan yang dikelola warganya. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan daya tarik wisata sehingga dapat menumbuhkan dan memperbesar minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, pengembangan daya tarik wisata di Desa Trangsan yang dapat dikembangkan antar lain berupa: festival grebeg rotan, kegiatan mengolah rotan secara tradisional, jelajah desa, serta wisata edukasi rotan.

Pengaruh produk kepariwisataan terhadap tingkat pendapatan

**Tabel 18.** Pengaruh Produk Kepariwisataaan Terhadap Tingkat Pendapatan

Hubungan	Koefisien	Kesimpulan dari penelitian ini	Sign	Kesimpulan
X-Y	2,359		0,017	H2 Diterima

Berdasarkan hasil hipotesis uji t pada tabel 18 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi produk kepariwisataan sebesar  $0,017 < 0,05$  menunjukkan hipotesis pada produk kepariwisataan mendapat dukungan tetapi berpengaruh positif, yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel produk kepariwisataan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Trangsan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyoningsih (2019), bahwa produk kepariwisataan berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi

masyarakat di Desa Keseneng kecamatan Sumowono, dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhinya. Produk wisata merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan Curug Tujuh Bidadari. Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar orang tertarik, ingin memperolehnya maupun bisa dapat menggunakannya, dan dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Primanto & Athia (2020), mengindikasikan bahwa pelaku UMKM sebenarnya memahami bahwa merek atau produk itu penting dan inovasi adalah wajib namun dikarenakan tingkat kemahiran yang rendah menyebabkan strategi perang harga menjadi andalan dalam memenangkan persaingan. Hal ini yang akan berdampak pada faktor meningkatnya pendapatan. Produk juga merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam kegiatan suatu usaha, karena tanpa produk, suatu perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Kotler & Armstrong, 2008).

## KESIMPULAN

Pengaruh status desa wisata dan produk kepariwisataan terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Trangsan adalah sebagai berikut:

Status desa wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Trangsan. Hal ini dikarenakan masyarakat masih terfokus hanya pada produk industri rotan, belum dikembangkannya daya tarik secara maksimal, kurangnya fasilitas dan prasarana yang secara kualitas dan kuantitas untuk mendukung program desa wisata, maka hal ini yang secara tidak langsung berdampak dalam jumlah kunjungan wisatawan. Produk kepariwisataan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Trangsan. Hal ini dikarenakan bahwa produk wisata ini merupakan faktor terbesar dalam menumbuhkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Trangsan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kawiji, N. S. (2013). Pengembangan usaha kerajinan rotan (pendekatan action research ) studi kasus di ukm asri rotan Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 9–18.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2008). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (12th ed.). Erlangga.
- Laraswati, Pradipta, M. P. Y., & Wahyuningsih, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pokdarwis untuk Mengembangkan Desa Wisata Sumberbulu di Desa Pendem Mojogedang Karanganyar. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 16(1), 58–69.
- Lemy, D. M., Pramono, R., & Juliana. (2022). Acceleration of Environmental Sustainability in Tourism Village. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(4), 1273–1283. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170425>
- Primanto, A. B., & Athia, I. (2020). Masih Pentingkah Kemampuan Pemasaran Pada Era Media Sosial Pemasaran? *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.33603/jibm.v4i1.3357>
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2863>

Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan*.

Suranta, S., Hananto, S. T., Budiwati, C., & Syafiqurrahman, M. (2019). Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Kerajinan Rotan Menuju Trangsan Desa Wisata dalam rangka Meningkatkan Ekspor. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i1.1066>

Ummudiyah, N. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *UMY Repository*, 1–17. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8689>